

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manusia menyampaikan sebuah ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain dituangkan melalui bahasa (Sutedi, 2003:2). Bahasa adalah sebuah sistem dalam kehidupan manusia sehari-hari yang berkaitan dengan susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau memiliki fungsi (Chaer, 2007:34). Secara sistematis bahasa merupakan pola-pola keteraturan yang membentuk suatu sistem yang tunggal yang membentuk komponen-komponennya yang terdiri dari kalimat. Kalimat dalam setiap bahasa dapat disegmentasikan ke dalam satuan yang berupa kata (Sutedi, 2003:3).

Kata dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan suatu perasaan dan pikiran yang dapat dipakai dalam berbahasa. Kata dalam bahasa Jepang disebut *tango*. Sebuah kata memiliki berbagai klasifikasi kata atau kelas kata. Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui* berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal (Sudjianto, 2004:25). Kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri, dapat membentuk sebuah *bunsetsu* dan diantaranya ada yang dapat membentuk sebuah kalimat tanpa bantuan kata lain seperti *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *nakeyoushi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (pronomina), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandoushi* (interjeksi). *Fuzokugo* merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat membentuk sebuah *bunsetsu* seperti

*joshi* (partikel) dan *jodoushi* (verba bantu). Salah satu kelas kata yang menerangkan kata keterangan disebut dengan adverbia.

Adverbia merupakan kata yang dipakai untuk menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia lain. Di samping itu, adverbia termasuk kategori yang dapat mendampingi numeralia atau preposisi dalam kalimat. Adverbia dalam bahasa Jepang disebut *fukushi*.

Pengertian *fukushi* menurut Isao (2000:378) yaitu :

副詞は動詞や形容詞を修飾することを本務とする品詞ですが、形式的にも意味的にも様々なものが含まれます。

*Fukushi wa doushi ya keiyoushi wo shuushokusuru koto wo honmu to suru hinshi desuga, keishikiteki nimo imiteki ni mo samazamana mo no ga fukumaremasu.*

‘Fukushi adalah kelas kata yang menerangkan kata kerja, kata sifat, dan yang lainnya mengandung bentuk dan makna yang bermacam-macam’.

*Fukushi* sebagaimana yang diungkapkan Matsuoka dalam Sudjianto (2007:165) adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara. Berdasarkan contoh di bawah ini Mulya (2013) memaparkan berbagai macam-macam *fukushi* yaitu *fukushi Hajimete*, *fukushi Sorosoro*, *fukushi Isumo*, *fukushi Zutto*, dan *fukushi Kesshite*, dan lain-lain seperti:

- (1) 初めてお目にかかります。これからもどうぞよろしく。  
*Hajimete ome ni kakarimasu. Kore kara mo douzo yoroshiku.*  
“Saya **pertama kali** bertemu anda. Mulai sekarang saya mohon bantuannya.”

(Mulya, 2013: 26)

- (2) あら、もう十時。そろそろ寝る時間だわ。  
*Ara, mou juuji. Sorosoro neru jikan da wa.*  
 “Wah, sudah pukul 10. **Sudah saatnya** untuk tidur ya.”  
 (Mulya, 2013: 27)
- (3) 私は、いつも八時に家を出る。  
*Watashi wa, itsumo hachi-ji ni uchi wo deru.*  
 “Saya **selalu** berangkat dari rumah pukul 8.”  
 (Mulya, 2013: 9)
- (4) 大学に入ってから、ずっと家庭教師のアルバイトをしている。  
*Daigaku ni haitte kara, zutto katei kyoushi no arubaito wo shite iru.*  
 “Setelah masuk Universitas, saya **terus-menerus** melakukan pekerjaan sambil sebagai guru privat di rumah.”  
 (Mulya, 2013: 15)
- (5) 今月の決算は、決して赤字にならないはずだ。  
*Kongetsu no keisan wa, kesshite akaji ni naranai hazuda.*  
 “Hasil akhir perhitungan bulan ini, seharusnya **tidak akan** defisit sama sekali.”  
 (Mulya, 2013:178)
- (6) 戦争の恐ろしさは決して忘れない  
*Sensou no osoroshisawa kesshite wasurenai.*  
 “Seramnya perang **sama sekali tidak akan** bisa dilupakan.”  
 (Mulya, 2013:179)

Berdasarkan masing-masing contoh di atas terdapat bermacam-macam *fukushi*, seperti *hajimete*, *sorosoro*, *itsumo*, *zutto* dan *kesshite*. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis penggunaan *fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang. *Kesshite* selalu diiringi oleh bentuk negatif. Penggunaan *fukushi kesshite* dalam struktur kalimat bahasa Jepang dapat terletak pada awal dan bagian tengah kalimat, namun tidak dapat digunakan pada akhir kalimat. Penggunaan *fukushi kesshite* tidak dijelaskan secara lebih detail di bangku pendidikan, membuat pembelajar bahasa Jepang kebingungan dalam menggunakan *fukushi kesshite* dengan benar dalam kalimat. Oleh karena itu peneliti memilih *fukushi kesshite* untuk diteliti lebih lanjut. *Fukushi kesshite* termasuk kedalam *chinjitsu no fukushi*. *Chinjitsu no fukushi* sebagaimana yang dikemukakan Murakami Motojiro dalam Sudjianto

(2004:82) adalah *fukushi* yang memerlukan cara pengucapan yang khusus. Peneliti memilih cerpen-cerpen yang terdapat dalam situs auzora bunko sebagai sumber data penelitian. Situs auzora bunko berisi berbagai macam cerpen dan novel. Selain itu, situs ini memiliki sistem pencarian yang memudahkan peneliti untuk menemukan sumber data yang diperlukan. Peneliti dapat mengakses cerpen yang diinginkan baik melalui nama pengarang maupun melalui judul. Peneliti juga dapat lebih mudah mengakses situs ini, kapanpun dan dimanapun.

Contoh kalimat (5) dan (6) struktur penggunaan *kesshite* yang diikutinya berbeda-beda. *Kesshite* pada contoh (5) digunakan untuk menerangkan verba yaitu ならない *naranai*, yang mana ならない *naranai* menerangkan kata yang diterangkannya adalah 赤字 *akaji* ‘defisit’ yang mana termasuk ke dalam kata *meishi* nomina. *Fukushi kesshite* pada contoh (6) merupakan contoh kalimat *fukushi kesshite* untuk menerangkan kata *doushi* ‘verba’, yaitu 忘れない *wasurenai* yang berasal dari kata *wasuremasen*, dimana *fukushi kesshite* menerangkan kata yang diterangkannya adalah 戦争 *sensou* yang mana 戦争 *sensou* tersebut masuk ke dalam kata *meishi* nomina.

*Fukushi kesshite* “tidak pernah” dapat menerangkan beberapa kelas kata seperti nomina, adjektiva dan verba yang terdapat pada kalimat. *Fukushi kesshite* ‘tidak pernah’ berfungsi untuk menerangkan kata yang mengikutinya, yang letaknya dekat dengan kata yang diterangkannya. Di samping itu juga, *kesshite* yang berarti “tidak akan pernah, pasti tidak, sama sekali tidak akan”, mempunyai makna yang berbeda-beda dalam penggunaannya pada suatu kalimat. Contoh tersebut bisa dilihat dari penggunaan *fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang.

Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa *fukushi kesshite* yang terdapat dalam situs *online* pada situs *aozora bunko*. Pada situs tersebut, terdapat cerpen yang dikelompokkan berdasarkan nama penulis sesuai abjad, juga *aozora bunko* merupakan perpustakaan digital Jepang yang meliputi karya fiksi berbahasa Jepang dan non-fiksi. Hal yang menimbulkan keterkaitan penulis untuk menjadikan sebagai sumber data, karena di dalam situs ini terdapat data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Situs *aozora bunko* ini dimulai pada tahun pada tahun 1997, untuk menyediakan akses gratis tersedia secara luas untuk karya sastra Jepang yang hak cipta telah habis. Selain itu, peneliti juga bisa mengakses kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti perlu memahami lebih dalam lagi tentang penggunaan *fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang, dari segi penggunaan dan makna pada situs *aozora bunko* yang terdapat dalam beberapa cerpen *aozora bunko* dengan judul **PENGGUNAAN FUKUSHI KESSHITE DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG.**

## 1.2 ..... Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah ini adalah bagaimana penggunaan *fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang.

## 1.3 ..... Tujuan Masalah

Tujuan dalam sebuah penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

mengetahui dan menjelaskan penggunaan *fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang.

#### 1.4 ..... **Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, maka peneliti membatasi dalam penelitian ini pada analisis penggunaan *fukushi kesshite* yang ada di situs *aozora bunko* pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2012, karena pembatasan masalah tersebut dilakukan agar menghindari penyimpangan atau perluasan yang tidak perlu. Penelitian ini berada dalam ruang lingkup sintaksis. Penelitian ini hanya menganalisis bagaimana penggunaan *fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang.

#### 1.5 ..... **Manfaat Penelitian**

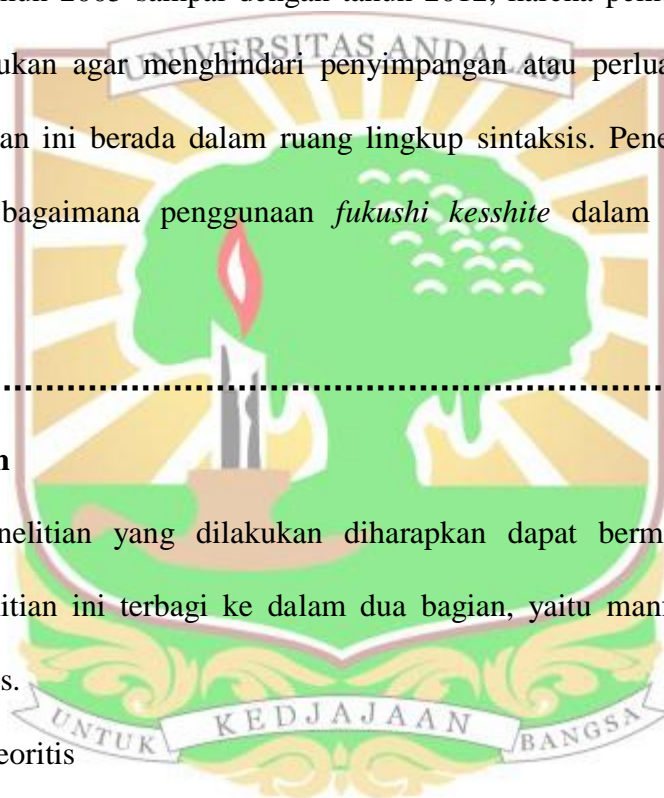
Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan *fukushi kesshite* yang terdapat pada kalimat bahasa Jepang.

##### 2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai bagaimana penggunaan,



dan macam-macam jenis kelas kata *fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang.

## 1.6 ..... Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Subroto (2007:10), penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap segi-segi bahasa tertentu dalam rangka menemukan pola-pola atau kaidah-kaidah yang bersifat mengatur bahasa. Nasution dalam Prastyo (2011:16) mengemukakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk analisis data karena data yang didapat bukanlah angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu (kualitatif).

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari beberapa cerpen pada situs *aozora bunko*.

### 1.6.1 ..... Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini menggunakan metode simak, dengan cara menyadap yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa secara tertulis. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Menurut Sudaryanto (1993:134), teknik simak bebas libat cakap, peneliti tidak terlibat dalam percakapan maupun konversi (perubahan). Peneliti hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang hanyut dalam proses dialog. Penelitian ini dalam tahap pengumpulan data juga menggunakan teknik catat. Menurut Kesuma (2007:44),

teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Peneliti menyadap kalimat yang mengandung kata *fukushi keshite* dari sumber tanpa terlibat dalam percakapan, lalu mencatatnya ke dalam kartu data.

### 1.6.2 ..... Tahap Analisis Data

Peneliti ini pada tahap analisis data menggunakan metode agih. Metode agih menurut Sudaryanto dalam Kesuma (2007:54) adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian bahasa yang diteliti. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung, di mana peneliti memilah-milah data yang akan diteliti. Lalu dari hasil analisis tersebut akan didapatkan kesimpulan tentang masalah penelitian tersebut.

### 1.6.3 ..... Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Selanjutnya tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap penyajian hasil analisis data, yang menggunakan penyajian informal. Sudaryanto dalam Kesuma (2007:71) menyatakan penyajian hasil data secara informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.

### 1.7 ..... Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari tahu apakah penelitian ini sudah ada yang membahas sebelumnya. Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti telah mencari akan membaca penelitian yang sama dengan tema



penelitian ini yaitu mengenai adverbial (*fukushi*) sebagai referensi adalah sebagai berikut:

Nasra (2010), dengan judul *Kajian Sinonim Adverbial Totemo dan Taihen* dalam beberapa Novel bahasa Jepang dengan kajian semantik jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas. Peneliti menyatakan tingkat, derajat suatu keadaan yang bersifat berlebihan, dengan memaparkan tingkat, derajat suatu keadaan yang bersifat berlebihan, dengan memaparkannya lewat kajian sinonim. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan semantik. Pengumpulan data disini menggunakan metode simak (baca) dengan teknik cakap. Pada tahap analisis data menggunakan metode distribusional dengan teknik ganti atau substansi. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitiannya, yaitu penggunaan adverbial *totemo* dan *taihen* masuk dalam kelas kata *teido no fukushi*.

Kesimpulan penelitiannya, peneliti menemukan 'adverbial' *totemo* dan *taihen* masuk dalam kelas *teido no fukushi*, yang berfungsi menyatakan intensitas, yang memiliki persamaan arti apabila digunakan dalam kalimat yaitu sangat. *Fukushi* 'adverbial' *totemo* dan *taihen* dapat menerangkan *i-keiyoushi* 'adjektiva-i' dan *na-keiyoushi* 'adjektiva-na' baik berdasarkan bentuk dan jenis. *Fukushi adverbial totemo* dan *taihen* memiliki perbedaan yaitu *fukushi* 'adverbial' *totemo* dapat digunakan pada kalimat penyangkalan atau negatif, sedangkan *fukushi adverbial taihen* tidak berterima. Dari segi maknanya *fukushi totemo* mengandung makna yang sebenarnya dan *fukushi taihen* mengandung makna pada hal yang di lebih-lebihkan dari keadaan yang sebenarnya. Perbedaan penelitiannya terletak pada *fukushi* yang dianalisisnya, selain itu Nasra membahas *fukushi* memfokuskan yang

menerangkan *i-keyoushi* ‘adjektiva-i’ dan *na-keyoushi* ‘adjektiva-na’ dalam bentuk jenis dan bentuknya.

Ainun (2010), membahas *fukushi* ‘adverbia’ *Naze*, *Dooshite*, dan *Nande* dalam Tinjauan Pragmatik Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas. *Adverbia naze*, *dooshite*, dan *nande* tersebut masuk pada jenis *chinjutsu no fukushi* yang berdasarkan bentuk kalimatnya merupakan golongan kata keterangan yang berpasangan dengan pernyataan (*gimon*). Penelitiannya dilakukan melalui tinjauan pragmatik. Dalam penelitian ini, menggunakan teori aspek-aspek situasi tutur yang dikemukakan oleh Leech. Data yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dari beberapa novel Jepang. Tahap pengumpulan datanya menggunakan metode simak dengan teknik sedap, dengan menyadap penggunaan bahasa secara tertulis, dilanjutkan dengan teknik catat, lalu dilanjutkan dengan pengklasifikasian data. Pada tahap analisis data digunakan metode padan yaitu dengan teknik pilah unsur penentu, yang dilanjutkan dengan teknik pragmatis.

Kesimpulan penelitiannya, peneliti menemukan *fukushi naze*, *dooshite* dan *nande* berada pada jenis *chinjutsu no fukushi* yang mengikuti kalimat pertanyaan (*gimon*) yang memiliki persamaan arti ‘mengapa’ di dalam bahasa Indonesia dan memiliki persamaan fungsi, yaitu sebagai kata keterangan yang menanyakan sebab dan alasan. Adapun persamaan *fukushi naze*, *dooshite* dan *nande* ini berdasarkan aspek-aspek situasi tutur Leech terletak pada penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Perbedaannya terletak pada aspek tujuan konteks tuturan. Aspek situasi tutur yang paling membedakan ketiga *fukushi* ini adalah tujuan tuturannya. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada *fukushi* yang di

analisisnya, selain itu Ainun membahas persamaan fungsi yang ditinjau secara pragmatik.

Sonya (2014), membahas penggunaan *Fukushi Daitai* dalam Novel Noruwei No Mori Karya Haruki Murakami Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas. *Adverbia daitai* dalam kalimat ada yang letaknya dekat dan terpisah dengan kata yang diterangkannya. *Adverbia daitai* termasuk kedalam golongan jenis *ryoo no fukushi*. *Adverbia daitai* dapat digunakan untuk menerangkan verba, nomina, adjektiva, numeralia, dan adverbia lainnya. *Adverbia daitai* dapat berarti hampir, lebih kurang atau kurang lebih, sebagian besar, biasanya, lagi pula, di mana makna yang terkandung dalam *adverbia daitai* ini memiliki makna yang menunjukkan tingkatan dari suatu keadaan atau perbuatan, menerangkan kuantitas yang berkaitan dengan aktifitas, menyatakan makna kekerapan, dan sebagai penanda kualitas dari suatu hal atau kondisi. Penelitian ini menggunakan teori Yoshifumi Hida.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa penggunaan *fukushi daitai* dalam kalimat dapat digunakan untuk menerangkan *doushi* ‘verba’, *meishi* ‘nomina’, *fukushi* ‘adverbia’, *keiyoushi-i/na*, dan juga bisa mendampingi *suushi* ‘kata bilangan’. Posisi *fukushi daitai* dalam kalimat bahasa Jepang dengan kata yang diterangkannya ada yang diikuti langsung sebelum kata yang diterangkannya dan ada juga yang diantarai kata lain. *Fukushi daitai* dapat digunakan dalam bentuk positif maupun negatif, *daitai* dapat juga digunakan dalam kalimat baik dengan menggunakan kala kini (bentuk sekarang) maupun menggunakan kala lampau. Makna *fukushi daitai* dapat menunjukkan tingkatan dari suatu keadaan atau perbuatan dan menyatakan ungkapan penilaian. *Fukushi daitai* memiliki makna

yang menyatakan hampir, lebih kurang atau kurang lebih, sebagian besar, biasanya, dan lagipula. *Fukushi daitai* mempunyai makna yang pada umumnya lebih menunjukkan pada nuansanya. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada *fukushi*, selain itu Sonya membahas dalam analisisnya *fukushi daitai* dapat digunakan dalam kala kini dan kala lampau.

Berdasarkan di atas, penelitian yang dilakukan jelas berbeda jika dilihat dari objeknya, tetapi penelitian diatas dapat peneliti jadikan rujukan dalam menganalisis data karena menggunakan pendekatan yang sama. Penelitian ini membahas objek kajian tentang *fukushi kesshite* yang termasuk ke dalam *chinjitsu no fukushi*, untuk mengetahui jenis kata dan makna yang terdapat pada penggunaan *fukushi kesshite*.

## 1.8 ..... Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyajian penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu: Bab I yang memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari landasan teori. Bab III menjelaskan tentang analisis data yang menjadi objek penelitian, di mana pada bab ini akan dijelaskan makna *fukushi kesshite*, serta apa saja jenis kata yang terdapat pada penggunaan *fukushi kesshite*. Bab IV mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

